

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA  
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI SEKITAR MASJID  
BAITUR ROHIM TEGAL GAYAM KEMUNINGSARI KIDUL  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ALVINATUL LAILI NUR AZIZAH**  
NIM. T20151043

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2019**

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA  
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI SEKITAR MASJID  
BAITUR ROHIM TEGAL GAYAM KEMUNINGSARI KIDUL  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Alvinatul Laili Nur Azizah

NIM : T20151043

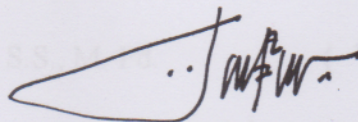
Dis. H. Ainur Rofik, M. Ag.  
NIP. 196405051990031005

Faryah Dianita, M. Kes.  
NIP. 20160368

Disetujui Pembimbing

1. Dr. Mas'ud, S. Ag., M. Ag.

2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.I



Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.I

NIP. 1979 0127200710 2 003

Dis. H. Alimulrahman, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA  
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI SEKITAR MASJID  
BAITUR ROHIM TEGAL GAYAM KEMUNINGSARI KIDUL  
JENGGAWAH JEMBER**

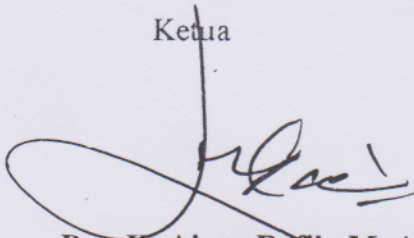
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Agustus 2019

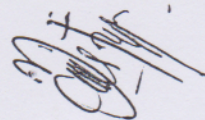
Tim Penguji

Ketua



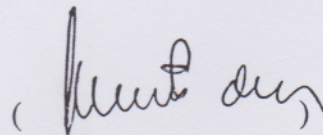
**Drs. H. Ainur Rofik, M. Ag.**  
NIP. 196405051990031005

Sekretaris

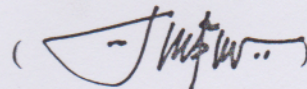


**Farah Dianita, M. Kes.**  
NUP. 20160368

1. Dr. Mas'ud, S. Ag., M. Ag.



2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M. Pd.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

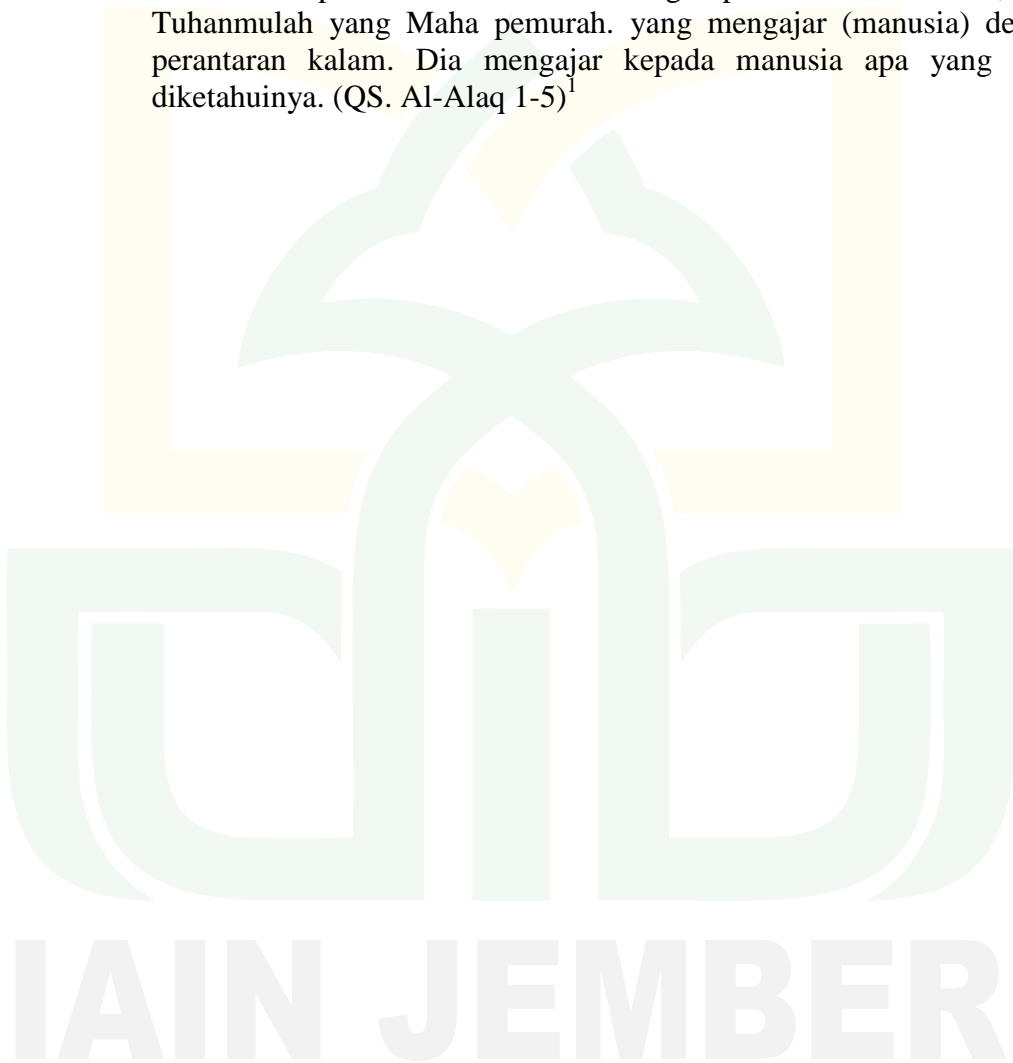


**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq 1-5)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah), 96:598

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun batin, yang memberikan saya hidup maupun mati. Alhamdulillah atas pertolongan-Nya sampai saat ini saya bisa menuntaskan tugas akhir dari tahapan pencarian ilmu selama ini di IAIN Jember.
2. Saya persembahkan kepada ayahanda Moh Mudakir dan ibunda Siti Mubarakah tercinta yang tiada habisnya menyemangati, membimbing, dan mendoakan saya hingga saat ini. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat aku cintai terimalah persembahan ini dari hasil mencari ilmu selama di IAIN Jember. Terimakasih yang tak terhingga ayah ibu.
3. Untuk kakakku Nurish Shobakhul Khoiri, S. Pd. Terimakasih bimbingan dan semangat yang tulus kau berikan kepada adikmu ini.
4. Untuk tunangan saya A Zainul Afnani, S. Pd. Yang selalu memberikan semangat, bimbingan dan menemani saya menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih banyak
5. Untuk seluruh guru, ustadz dan ustadzah, dosen pembimbing yang sedia memberikan bimbingannya. Terimakasih.
6. Untuk seluruh sahabat saya yang memberikan support dari aliyah hingga di perguruan tinggi saat ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadiran Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW. sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat di nikmati oleh seluruh penduduk alam semesta. Dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini alhamdulillah dapat di selesaikan dengan baik.

Selesainya penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas perkuliahan.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Drs. H. D Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember.
4. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S. S. M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Kepada pengajar kajian pendidikan agama Islam beserta jamaah yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian.

6. Bapak Abdul Muis, M. Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal yang masih banyak kekurangan di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan yang membaca serta semua pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT atas segala kebaikan.

Jember, 02 Juli 2019  
Penulis

**ALVINATUL LAILI NUR AZIZAH**  
NIM. T20151043

## ABSTRAK

**Alvinatul Laili Nur Azizah, 2019:** *Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.*

Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam Tegal Gayam adalah dusun yang memiliki aspek pemberdayaan, dan pembinaan masyarakat dalam wadah kajian pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan menjadikan manusia yang dapat mengimbangi pola hidup yang bermanfaat bagi orang lain Pendidikan Keagamaan ini di laksanakan di Masjid Baitur Rohim yang di laksanakan setiap malam selasa ba'da isya' hingga selesai.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:(1)Bagaimana kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk melakukan aksi sosial?(2)Bagaimana kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk berempati terhadap sesama?(3)Bagaimana kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk membangun kerukunan. Adapun tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan: (1)kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk melakukan aksi sosial. (2)kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul untuk berempati terhadap sesama (3) kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk membangun kerukunan.

Metode yang di gunakan adalah pendekatan kualitataif deskriptif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter, analisis data menggunakan analisis interaktif dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data penarikan kesimpulan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: kajian pendidikan keagamaan di laksanakan setiap malam selasa ba'da isya' hingga selesai. Dalam proses berlangsungnya pembelajaran para jamaah hanya mendengarkan saja dan ustadz yang membacakan kitab dan di beri pertanyaan guna memahami dan dapat mengamalkan ilmu yang telah di dapat dan dalam aksi sosial yang nyata terjadi adalah saling bergotong royong dalam pemasangan atap di masjid Baitur Rohim. Berempati terhadap tetangga yang tertimpa musibah dan mengikuti kegiatan keagamaan di desa guna membangun masyarakat yang hidup rukun dan damai.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	63
C. Pembahasan Temuan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Orsinalitas penelitian .....	21
4.1.	Sarana Beribadah di Tegal Gayam .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan sebagainya. Secara sederhana pendidikan pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, sistematis, terarah, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Juga, setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara prang berfikir, merasa, atau tindakan dapat di anggap pendidikan.<sup>1</sup>

Kontribusi menjadi salah satu istilah yang sangat sering kita dengarkan didalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat , organisasi, maupun kehidupan dalam lingkungan kerja.

Menurut PPRI Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan BAB I Pasal 1 Ayat 2 yaitu:

“Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012), 265

<sup>2</sup> Departemen Agama No. 55 Tahun 2007, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Rhusty Publisher, 2009) 1-2

Pendidikan diuraikan oleh beberapa ahli seperti, *Ki Hajar Dewantara* mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. *Darmaningtyas* mengartikan pendidikan adalah usaha dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. *Paulo Freire* mengartikan pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, yang melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.<sup>3</sup>

Menurut Henderson dalam Sadulloh, pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.<sup>4</sup>

Pentingnya pendidikan keagamaan tidak saja wajib diajarkan kepada mereka yang sudah dewasa saja, namun sudah semestinya diajarkan kepada anak sedini mungkin.

Keagamaan berasal dari kata Agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada tuhan. Adapun yang di maksud Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut

---

<sup>3</sup> Ibid., 21

<sup>4</sup> Ibid., 23

ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam , memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Pendidikan keagamaan memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya di gambarkan Allah sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh sesuai dengan tuntunan ajara Islam, seperti terungkap dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي  
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا  
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang –orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Ali Imran ayat 190-191).

Berdasarkan ayat tersebut tampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan keagamaan, yaitu menjadikan manusia yang ulil albab, suka berdzikir dan berfikir, beramal dimana ia berada, berdoa dan tawadhuk terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti. Lebih

<sup>5</sup> Marimba Ahmad D, *Pengantar filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2007), 23

jauh profil insan ulil albab ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu seseorang yang beriman (dzikir/afektif), berilmu (fikir/kognitif), dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan (amal/psikomotoik). Dengan demikian pendidikan keagamaan berkontribusi dalam membentuk manusia yang kompeten dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menelaraskan peranya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraksis berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro kehidupan individual maupun makro kolektif. Sebagai makhluk sosial (homo socialis), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Saling bersosialisasi antara satu sama lainnya membuat interaksi yang kuat untuk mengenal kepribadian manusia lain.<sup>7</sup>

Manusia yang mudah bersosialisasi adalah manusia yang dapat atau mampu menjalankan komunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan berlandaskan pancasila manusia sebagai makhluk yang sosial dan budaya disatukan untuk saling menghormati dan menghargai antara manusia yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Manusia sebagai makhluk sosial,

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 207

<sup>7</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012), 265

sejak lahir sampai mati selalu hidup dalam masyarakat, tidak mungkin manusia hidup di luar masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Misalnya, hubungan sosial antar tetangga, dengan adanya interaksi sosial antar tetangga akan mempermudah kita dalam mengatasi masalah di sekitar yang membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. jadi itulah mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, melainkan lebih kepada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Kepedulian sosial juga biasa disebut interaksi sosial, yang mana interaksi sosial itu adalah tindakan yang



dilakukan oleh seseorang yang menjadi stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.<sup>8</sup>

Seseorang dengan kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi seraya menyadari bahwa setiap harta yang dimiliki oleh seseorang terdapat hak orang lain yang harus dipenuhi. Bahkan Rasulullah SAW begitu marah apabila terdapat umatnya yang perutnya kenyang sedang ia membiarkan terdapat tetangganya kelaparan. Oleh karena itu Islam menganjurkan untuk bersikap sosial seperti zakat, menolong orang lain dll.

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Walaupun mungkin pada sebagian orang terkadang bersedia untuk kepedulian pada orang lain disaat dia memiliki kepentingan (*respon by order, by interest*). Disaat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain, namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka dia sesungguhnya sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan. Selain peduli manusia juga memiliki sifat empati terhadap orang lain, empati adalah suatu suasana sikap psikologis pribadi yang berusaha untuk menempatkan diri pada suasana psikologis orang lain. Empati mencerminkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Dengan sikap ini, memungkinkan seseorang untuk mempelajari suasana psikologis orang lain lebih mendalam dengan memperkecil wilayah egoisme pribadi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 87

<sup>9</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 219-225

Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 261 mengemukakan:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ  
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: perumpamaan (nafkah yang di keluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menimbulkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 261).<sup>10</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah memberi perumpamaan sedekah (menafkahkan harta) di jalan Allah, dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, dari tujuh bulir itu ada seratus biji. Artinya bahwa satu kali saja manusia melakukan kebaikan sedekah, maka Allah akan melipat gandakan hingga tujuh ratus kali lipat kebaikan. Sungguh besar pahala yang bisa di dapatkan melalui jalan sedekah ini.<sup>11</sup>

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Walaupun mungkin pada sebagian orang terkadang bersedia untuk kepedulian pada orang lain disaat dia memiliki kepentingan (*respon by order, by interest*). Disaat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain, namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka dia sesungguhnya sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan. Selain peduli manusia juga memiliki sifat empati terhadap orang lain, empati adalah suatu suasana sikap psikologis pribadi yang berusaha untuk menempatkan diri pada suasana

<sup>10</sup> Al-Quran dan terjemahannya, 4: 86

<sup>11</sup> Ahmad, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Sedekah*, <https://www.coretanzone.id/2017/11/ayat-ayat-al-quran-tentang-sedekah.html?m=1> 01 Maret 2019

psikologis orang lain. empati mencerminkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Dengan sikap ini, memungkinkan seseorang untuk mempelajari suasana psikologis orang lain lebih mendalam dengan memperkecil wilayah egoisme pribadi.<sup>12</sup>

Dalam Hadits Ibnu Hibbah dan Hakim menjelaskan:

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ امْرٍءٍ فِي ضِلٍّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْضَلَ بَيْنَ النَّاسِ , , رَاهِ ابْنَ حَبَانَ وَالْحَاكِمِ , ,

Uqbah bin Amir r.a. berkata, saya mendengar Rosulullah Saw. bersabda, “Setiap orang di bawah naungan sedekahnya sehingga dipisahkan di antara manusia.” (HR. Ibnu Hibban dan Hakim).<sup>13</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa bersedekah dapat menjadi pengayom dari siksaan pada hari kiamat.<sup>14</sup>

Desa Tegal Gayam adalah desa yang memiliki aspek pemberdayaan, dan pembinaan masyarakat dalam wadah kajian pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan, menumbuhkan kepedulian dan kualitas masyarakat agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dan dapat mengimbangi pola hidup yang bermanfaat bagi orang lain bukan hanya mementingkan kehidupannya sendiri. Di desa Tegal Gayam tidak sedikit masyarakatnya yang dalam beribadah kepada Allah kurang tepat dan benar contohnya, dalam hal sholat masih ada jamaah yang gerakan sholatnya tidak benar seperti saat ruku’ dan sujud kurang tumakninah, dan ada juga jamaah yang ketika sholat gerakannya bareng dengan imam, padahal gerakan sholat

<sup>12</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 219-225

<sup>13</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), 298

<sup>14</sup> Ibid., 298

yang benar adalah gerakan setelah imam bukan bareng dengan imam. Dalam hal beribadah yang lain seperti bersedekah adalah merupakan bentuk kepedulian sosial. Akan tetapi masyarakat Tegal Gayam masih ada yang kurang peduli atau kurang memperhatikan tetangganya yang sedang kesusahan dengan alasan tetangganya tersebut kurang bersosial atau sikapnya kurang baik dengan tetangga lainnya, makanya mereka mengabaikan jika orang tersebut dalam keadaan susah. Dengan keadaan yang seperti itu seorang tokoh agama yakni Bapak Malik dkk berantusias mengadakan kajian pendidikan keagamaan yang bertempat di Masjid Baitur Rahim, guna untuk memberikan arahan, membina masyarakat agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Yang sebelumnya masyarakat tidak mau tahu bagaimana cara memperlakukan tetangga, teman, dan masyarakat yang baik tanpa mengedepankan egoisme dengan adanya pembinaan ini masyarakat menjadi lebih paham bagaimana caranya bersosial. Dalam jamaah kajian tersebut terdapat sekitar 40 jamaah dan di antara para jamaah yang pendidikannya tinggi (sarjana) hanya ada 4 orang, dan yang pendidikannya sekolah menengah atas ada 6 orang, yang berpendidikan di sekolah menengah pertama ada 4 orang, yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali ada 2 orang, yang hanya belajar di surau ada 1 orang, dan selebihnya berpendidikan sekolah dasar. Kajian pendidikan agama Islam ini di laksanakan setiap satu minggu sekali, tepatnya hari selasa malam rabu ba'da isya'. Dengan adanya kajian tersebut di harapkan dapat menjadikan masyarakat memiliki rasa kepedulian

sosial yang tinggi, yang semata-mata hanya mengharap kerukunan antar sesama dan mengharap keridhoan Allah.

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan secara mendalam kontribusi Pendidikan keagamaan yang bersifat edukatif berupa kajian keagamaan, maka peneliti mengangkat tema penelitian ini dengan judul *Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Melakukan Aksi Sosial?
2. Bagaimana Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Berempati Kepada Sesama?
3. Bagaimana Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Membangun Kerukunan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Melakukan Aksi Sosial.
2. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Berempati Kepada Sesama
3. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Membangun Kerukunan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menambah wawasan tentang kepedulian sosial masyarakat.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi penelitian ilmiah sebagai laporan dan tugas akhir pendidikan Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi untuk kajian-kajian keilmuan berikutnya.
- b. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan ilmiah, rujukan dan implementasi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungan masyarakat.
- c. Bagi masjid Baitur Rohim, penelitian ini di harapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran, moral, dan akhlak yang baik, serta implementasi bagi jamaah di masjid Baitur Rohim di desa Tegal Gayam.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan dapat di jadikan manfaat, dapat menambah wawasan dan implementasi mengenai pembinaan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

## **E. Definisasi istilah**

Definisasi istilah dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap penelitian, menghindari adanya salah pengertian dalam memahami masalah, serta untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran yang jauh

terhadap konsep yang ada dan mengarahkan jalannya penelitian dengan baik maka dari itu, peneliti memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan antara lain:

#### 1. Kontribusi Pendidikan Keagamaan

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang berhasil. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, finansial, kepemimpinan dan lainnya. Kontribusi dalam pendidikan berarti kontribusi tersebut bisa di pakai untuk kepentingan sains dan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Kandungan yang mendalam dalam melaksanakan pendidikan keagamaan adalah agar seseorang beriman dan beribadah sesuai dengan agama Islam. Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadia seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat dan mengamalkannya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 77

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 35



Pendidikan keagamaan harus berperan sebagai pembentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, untuk membentuk manusia yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>17</sup>

## 2. Kepedulian sosial masyarakat

Kepedulian sosial masyarakat adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

Kepedulian sosial juga biasa disebut interaksi sosial, yang mana interaksi sosial itu adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.<sup>18</sup> Astrid S. Susanto mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap yang memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 141

<sup>18</sup> Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 87

<sup>19</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Psikologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta, 1985), 33

Suerjono Soekanto memandang interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis yang mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok.<sup>20</sup>

Kepedulian haruslah bersumber dari hati yang hidup, hati yang bersedia menerima cahaya Allah sehingga hati tersebut bersedia memahami perasaan orang lain dan menanggalkan jauh-jauh egoisme pribadinya, yang tidak hanya mau peduli atas dirinya sendiri, melainkan lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan orang lain.<sup>21</sup>

Kepedulian sosial masyarakat adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu guna untuk mengindahkan (Memperhatikan) sesuatu yang terjadi di masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di yakini bersama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk mempermudah dalam memahami isi laporan hasil penelitian perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima yaitu sebagai berikut:

**Bab Satu pendahuluan** yang memuat tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan

---

<sup>20</sup> Soerjono Suekanto, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 55.

<sup>21</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 223

sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah sebagai untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

**Bab Dua kajian kepustakaan**, yang terdiri dari: penelitian terdahulu, kajian teori, dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Fungsi bab ini adalah sebagai rangkaian penjelasan atau menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu sesuai penjelasan.

**Bab Tiga metode penelitian**, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai untuk menjelaskan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan.

**Bab Empat penyajian data, dan analisis.** Bab empat ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan dan temuan. Bab ini berfungsi sebagai analisa dan perancangan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

**Bab Lima Penutup** berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran hasil penelitian berupa

kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti diantaranya:

1. Siti Halimatus Sa'diyah, 2014. Yang meneliti tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Siswa Spm Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) Tahun Pelajaran 2013/2014" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, metode analisa data menggunakan metode deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan emotional dan spiritual quotient (ESQ) siswa SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) siswa baik itu sebagai pendidik atau pembimbing sudah dilaksanakan secara maksimal. Serta juga tampak pada sikap dan tingkah laku siswa yang sudah bisa menerapkan *emotional*

*spiritual quotient (ESQ)*.<sup>22</sup> Dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan triangulasi sumber. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel peran pendidikan agama Islam.

2. Cahyo Waskito Adi, 2017. Yang meneliti tentang “Penanaman Kepedulian Sosial Di Mts Satu Atap Hidayatul Mubtadi’in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penanaman kepedulian sosial di mts satu atap Hidayatul Mubtadi’in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman kepedulian sosial di mts satu atap hidayatul mubtadi’in kalitapen terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: tahap transformasi, tahap transaksi nilai dan tahap traninternalisasi. Untuk menunjang dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa, guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman dan pengkondisian lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, metode analisa data menggunakan metode deskriptif dan keabsahan data

---

<sup>22</sup> Siti Halimatus Sa’diyah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Siswa Spm Al-Baitul Amien Jember (Full Day School) Tahun Pelajaran 2013/2014*, skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu keguruan IAIN Jember, 2014.

menggunakan triangulasi sumber.<sup>23</sup> Dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan triangulasi sumber. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel penanaman kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel membina kepedulian sosial.

3. Galing Faizar Rahman, 2014. Yang berjudul tentang “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013-2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas tinggi di SD N Muarareja 2 kota tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman tersebut meliputi: 1) cara verbal melalui motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian, dan cara non verbal melalui pembiasaan perilaku, teladan 2) strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin belum di laksanakan dengan baik dan maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, metode analisa data menggunakan metode deskriptif dan keabsahan data menggunakan

---

<sup>23</sup> Cahyo Waskito Adi, *Penanaman Kepedulian Sosial Di Mts Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017.

triangulasi sumber.<sup>24</sup> Dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan triangulasi sumber. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel nilai kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan membina kepedulian sosial.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

NO.	Nama penelitian dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	2	3	4	5
1	Siti Halimatus Sa'diyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Siswa Spm Al-Baitul Amien Jember (Full Day School) Tahun Pelajaran 2013/2014"	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>✓ Menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi</li> <li>✓ Menggunakan triangulasi sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penelitian terdahulu menggunakan variabel peran guru Pendidikan Agama Islam .sedangkan penelitian sini menggunakan variabel fungsi Pendidikan Agama Islam</li> </ul>	Hasil penelitian ini peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan emotional dan spiritual quotient (ESQ) siswa SMP Al-Baitul Amien Jember ( <i>Full Day School</i> ) siswa baik iyu sebagai pendidik atau pembimbing sudah dilaksanakan secara maksimal. Serta juga tampak pada

<sup>24</sup> Galing Faizar Rahman, *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasr Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.



				sikap dan tingkah laku siswa yang sudah bisa menerapkan <i>emotional spiritual quotient (ESQ)</i>
2	Cahyo Waskito Adi, "Penanaman Kepedulian Sosial Di Mts Satu Atap Hidayatul Muftadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas"	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>✓ Menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi</li> <li>✓ Menggunakan triangulasi sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penelitian terdahulu menggunakan variabel penanaman kepedulian sosial. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel membina kepedulian sosial masyarakat</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman kepedulian sosial di mts satu atap Hidayatul Muftadi'in Kalitapen terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: tahap transformasi, tahap transaksi nilai dan tahap traninternalisasi. Untuk menunjang dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa, guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman dan pengkondisian lingkungan.

3	Galing Faizar Rahman, "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013-2014"	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>✓ Menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi</li> <li>✓ Menggunakan triangulasi sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penelitian terdahulu menggunakan variabel pendidikan nilai keedulian sosial . sedangkan penelitian ini menggunakan variabel membina kepedulian sosial masyarakat</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman tersebut meliputi: 1) cara verbal melalui motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian, dan cara non verbal melalui pembiasaan perilaku, teladan 2) strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin belum di laksanakan dengan baik dan maksimal.
---	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

## 1. Pendidikan Keagamaan

### a. Pengertian Pendidikan Keagamaan

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pemimpin mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.<sup>25</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan sebagainya. Secara sederhana pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Juga, setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara prang berfikir, merasa, atau tindakan dapat di anggap pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3

<sup>26</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012), 265

Menurut PPRI Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan BAB I Pasal 1 Ayat 2 yaitu:

“Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”<sup>27</sup>

Pendidikan diuraikan oleh beberapa ahli seperti, *Ki Hajar Dewantara* mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. *Darmaningtyas* mengartikan pendidikan adalah usaha dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. *Paulo Freire* mengartikan pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, yang melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah sadar usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Ahmad Menurut

<sup>27</sup> Departemen Agama No. 55 Tahun 2007, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Rhusty Publisher, 2009) 1-2

<sup>28</sup> Abdul Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21

Henderson dalam Sadulloh, pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.<sup>29</sup> Pentingnya pendidikan keagamaan tidak saja wajib diajarkan kepada mereka yang sudah dewasa saja, namun sudah semestinya diajarkan kepada anak sedini mungkin.

Keagamaan berasal dari kata Agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada tuhan. Adapun yang di maksud Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam , memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>30</sup>

Pendidikan keagamaan memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya di gambarkan Allah sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh sesuai dengan tuntunan ajara Islam, seperti terungkap dalam Al-Quran sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Ibid., 23

<sup>30</sup> Marimba Ahmad D, *Pengantar filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2007), 23

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي  
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا  
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Ali Imran ayat 190-191).

Berdasarkan ayat tersebut tampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan keagamaan, yaitu menjadikan manusia yang ulil albab, suka berdzikir dan berfikir, beramal dimana ia berada, berdoa dan tawadhuik terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti. Lebih jauh profil insan ulil albab ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu seseorang yang beriman (dzikir/afektif), berilmu (fikir/kognitif), dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan (amal/psikomotoik). Dengan demikian pendidikan keagamaan berkontribusi dalam membentuk manusia yang kompeten dan berakhlak mulia.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 207

Pentingnya pendidikan keagamaan tidak saja wajib diajarkan kepada mereka yang sudah dewasa saja, namun sudah semestinya diajarkan kepada anak sedini mungkin.

Keagamaan berasal dari kata Agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada tuhan. Adapun yang di maksud Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam , memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>32</sup>

Pendidikan keagamaan memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya di gambarkan Allah sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh sesuai dengan tuntunan ajara Islam, seperti terungkap dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي  
الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

<sup>32</sup> Marimba Ahmad D, *Pengantar filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2007), 23

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Ali Imran ayat 190-191).

Berdasarkan ayat tersebut tampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan keagamaan, yaitu menjadikan manusia yang ulil albab, suka berdzikir dan berfikir, beramal dimana ia berada, berdoa dan tawadhuik terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti. Lebih jauh profil insan ulil albab ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu seseorang yang beriman (dzikir/afektif), berilmu (fikir/kognitif), dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan (amal/psikomotoik). Dengan demikian pendidikan keagamaan berkontribusi dalam membentuk manusia yang kompeten dan berakhlak mulia.<sup>33</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

<sup>33</sup> Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 207



dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah membimbing yang di berikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>34</sup>

Akhlak secara etimologi adalah budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun. Secara terminologi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>35</sup>

Sedangkan Imam Al-Ghazali dalam buku Kuliah Akhlak mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>36</sup>

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan baik atau

---

<sup>34</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

<sup>35</sup> Umairso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 105

<sup>36</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam(LPPI), 2011), 2.*

buruknya seseorang baik hubungan kepada Allah SWT, ataupun kepada sesama manusia dan alam.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradap, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*Al-fadhilah*).<sup>37</sup>

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.<sup>38</sup> Aspek akhlak adalah aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang, adapun ruang lingkupnya adalah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang tidak dapat dijangkau oleh manusia dan malaikat sekalipun.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri dapat diartikan menghagai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

<sup>37</sup> Umairso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam*, 114

<sup>38</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 351.

### 3) Akhlak kepada manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Dan juga akhlak kepada tetangga, yakni antara lain: saling mengunjungi, saling bantu di waktu senang lebih-lebih dikala susah, saling beri memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari debat dan permusuhan. Akhlak terhadap masyarakat yaitu antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai norma yang berlaku, saling menolong dalam kebajikan dan takwa, memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Agama Islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka. Nabi Muhammad SAW. bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَأَلْيَكُومًا جَارُهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan pada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya”.<sup>40</sup>

Oleh karena itu manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, teman, tetangga dan masyarakat dengan menghargai, memberi bantuan, pertolongan dan menghargainya.

<sup>39</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 358

<sup>40</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 240

#### 4) Akhlak kepada lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *khalifatullah fil ardh* manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya.<sup>41</sup>

Perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari sesuatu yang menimbulkan kerusakan lingkungan.

#### **b. Keimanan dan Ketakwaan**

##### 1) Pengertian Keimanan

Membicarakan keimanan berarti membicarakan persoalan aqidah dalam Islam. Pengertian aqidah (aqidah dalam bahasa arab) secara etimologi adalah ikatan dan/atau sangkutan. Aqidah dalam terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi ajaran Islam.<sup>42</sup>

Pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lisan, dan di wujudkan

<sup>41</sup> Muhammad Akbar Najibullah, *Penguatan Kepedulian Sosial Peserta Didik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember*, (Skripsi: IAIN Jember, 2018), 43

<sup>42</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2

oleh amal perbuatan. Lain halnya pengertian aqidah secara khusus, yaitu mengantung pengertian rukun iman yang memuat keyakinan kepada: (1) Allah SWT, (2) Malaikat-Nya, (3) Kitab-Nya, (4) Rasul-Nya, (5) Hari akhir, dan (6) Qada dan qodar. Oleh karena itu, kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat sebagai berikut.

- a) Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT sebagai pencipta. Hal ini di jelaskan oleh Allah dalam Surah Al-Mu'minun (23) ayat 2-9.
- b) Memelihara sholat dan amanat serta memenuhi janji. Dasar hukumnya di jelaskan dalam Surah Al-Mu'minun (23) ayat 2-9.
- c) Berusaha menghindari perbuatan maksiat. Hal ini diungkapkan oleh Allah dalam Surah Al-Mu'minun (23) ayat 2-9.
- d) Mentaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Hal ini di jelaskan dalam Surah Al-Hujuraat (49) ayat 13.
- e) Apabila mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nisa' (4) ayat 147.
- f) Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar. Hal ini di jelaskan dalam Surah Al-Baqoroh (2) ayat 155-156.

- g) Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakal kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Surah Ali Imran (3) ayat 159.<sup>43</sup>

Selain kompetensi keimanan tersebut perlu diungkapkan tingkatan keimanan bila dilihat dari segi:

- a) Komitmen terhadap agama Islam, yaitu: iman, amal, ilmu, dakwah, dan sabar. Dasar hukumnya adalah firman Allah dalam Surah Al-‘Ashr (103) ayat 1-3.
- b) Kualitas sikap yaitu: mencegah sesuatu dengan kekuasaan, mencegah sesuatu dengan lisan, mencegah sesuatu dengan hati.
- c) Motivasi pelaku yaitu: ikhlas dan riya’. Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 138-139, 207, 264, 272 dan Surah An-Nisa’ (4) ayat 38.
- d) Kemampuan melaksanakan amal, yaitu: melaksanakan keseluruhan syariat, melaksanakan hanya sebagai syariat, tidak melaksanakan syariat padahal ia menyatakan keimanannya.

Berdasarkan tingkat keimanan atau statifikasi keimanan pada setiap muslim, yang amat berperan dalam tingkatan tersebut adalah faktor-faktor pembinaan iman, sebagai berikut:

- a) Ilmu
- b) Amal shaleh

---

<sup>43</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

- c) Jihad
- d) Penyerahan diri dengan menyeluruh
- e) Keridhaan Alah
- f) Memakmurkan masjid
- g) Kesediaa mendengar bacaan Al-Quran
- h) Zikir dan pikir<sup>44</sup>

## 2) Pengertian ketakwaan

Para ilmuwan berbeda pendapat mengenai pengertian takwa, disatu pihak ada yang memberi pengertian kata takwa adalah takut dan di pihak lainnya mengertikan takwa adalah memelihara. Namun, yang penting ialah mengetahuikandungannya makna kata takwa itu, tanpa harus menterjemahkan secara harfiah. Oleh karena itu penulis cenderung berpendapat bahwa takwa adalah sikap hidup manusia yang memelihara hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan makhluk lainnya. Memelihara hubungan yang dimaksud adalah melaksanakan perintahnya dan menghentikan larangannya. Berdasarkan hal tersebut dapat di artikan sebagai berikut:

Takwa dalam pengertian etimologi adalah memelihara, takwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim. Terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. penebdiannya itulah yang

<sup>44</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 5

mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Q.S. Ali Imran (3) ayat 102). Oleh karena itu ayat-ayat Al-Quran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, dan diteruskan oleh generasi berikutnya sampai akhir zaman, sehingga manusia menjadi beriman atau mempercayai bahwa Allah itu ada. Allah memberikan nikmat karunia kepada manusia. Kepercayaan itu bukan hanya tahu dan meyakini adanya Allah saja, melainkan lebih dari itu yaitu merasakan hubungan erat dengan Allah. Keeratan hubungan tersebut dimaksudkan, manusia merasakan hubungannya dengan Allah secara terus-menerus melalui ibadah, baik melalui ibadah umum maupun ibadah khusus. Hubungan yang terus-menerus itulah yang disebut takwa.

Takwa mempunyai ruang lingkup yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan makhluk lainnya. hubungan yang dimaksud mempunyai substansi keimanan kepada Allah yang mengambil bentuk perilaku atau sikap ketaatan manusia kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu ketakwaan adalah sifat manusia yang terpuji dari Allah maupun terpuji dari sesama makhluk berdasarkan indikator Al-Quran dan Al-Hadist. Pokok-pokok bertakwa antara lain:



- a) Pelaksanaan iman dan amal sholeh
- b) Pemelihara hubungan dengan Tuhan, bukan hanya saja karena takut, melainkan karena adanya kesadaran diri sebagai hamba-Nya. Termasuk memelihara hubungan dengan ciptaan-Nya.<sup>45</sup>

Adapun Kontribusi Pendidikan Keagamaan sebagai berikut

yaitu:

- a) Perbaikan

Perbaikan merupakan usaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan manusia dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

- b) Pencegahan

Pencegahan adalah suatu hal untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju tingkat yang lebih baik lagi.<sup>47</sup>

## 2. Kepedulian Sosial Masyarakat

### a. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap merupakan suatu konsep psikolog yang kompleks. Tidak ada suatu definisi yang diterima

<sup>45</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15

<sup>47</sup> Ibid., 16

bersama oleh semua pakar psikologi. Suatu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan.

Kepedulian menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama tindakan sengaja untuk memberikan ketenangan dan mengatasi yang ada orang lain didorong oleh rasa persamaan kemanusiaan, inilah yang menyebabkan timbulnya kepedulian.

Kepedulian sosial juga biasa disebut interaksi sosial, yang mana interaksi sosial itu adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjad stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.<sup>48</sup> Astrid S. Susanto mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap yang memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.<sup>49</sup>

Suerjono Soekanto memandang interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis yang mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 87

<sup>49</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Psikologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta, 1985), 33

<sup>50</sup> Soerjono Suekanto, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 55.

Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepedulian dan interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat tempat seseorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya.

#### **b. Pengertian perilaku sosial**

Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Adapun sosial adalah keadaan yang di dalamnya terdapat kehadiran orang lain. Dengan demikian, perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berfikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain.<sup>51</sup>

Menurut Krech, Cruthfield, dan Ballachey, perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.<sup>52</sup>

Perilaku sosial adalah tindakan sosial yang dilakukan manusia terhadap makhluk sosial lainnya, yaitu merasakan empati, dan merasa membutuhkan orang lain dalam bersosial.

---

<sup>51</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 8.

<sup>52</sup> Rusli Ibrahim, *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 113

### c. Bentuk –Bentuk Kepedulian Sosial

Terkait dengan bentuk-bentuk kepedulian sosial Alma Buchari berpendapat bahwasannya bentuk-bentuk kepedulian sosial itu meliputi:

#### 1) Lingkungan keluarga

Seyogyanya manusia hidup berkeluarga adalah untuk mencari kebahagiaan tetapi apa yang diharapkan tidak selalu mulus diantaranya adalah kekerasan didalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suami pada istri atau pada anaknya sendiri, istri kepada suami atau anaknya sendiri. Bahkan ada juga yang tega menyiksa anak kandungnya sendiri. Ini sungguh telah melampaui batas-batas kemanusiaan. Kejadian-kejadian tersebut telah menunjukkan dengan jelas bahwa nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga telah hilang. Sebaiknya mereka saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: mengajakmembersihkan rumah, dan hal-hal yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Atau saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang negative, seperti: seorang ayah mengingatkan pada anaknya untuk tidak main sampai larut malam, atau tidak bermain game berlama-lama. Karena khawatir itu mengganggu kesehatan maupun sekolahnya.

Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara sedemikian rupa, sehingga menjadi keluarga

yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Hal ini menjadi penting karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara. Kepedulian menjadi hal yang penting untuk menjadikan keluarga yang harmonis, rukun dan bahagia.

## 2) Lingkungan masyarakat

Kalau kita berkunjung ke pedesaan yang memiliki tradisi kuat, maka kita akan melihat pemandangan yang menarik mengenai kepedulian sosial yang senantiasa mereka lakukan. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain dengan tanpa mengharap imbalan mereka segera membantu dengan berbagai cara, misalnya saat mau mendirikan rumah. Anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Mereka membawa alat atau bahan bangunan yang sekiranya berguna. Bapak-bapaknya ikut membantu bangun rumah, sedangkan ibu-ibunya membawa bahan makanan sesuai dengan kemampuannya. Ada yang membawa beras, pisang, atau bahan-bahan makanan yang dapat membantu meringankan yang punya pekerjaan. Sungguh pemandangan yang indah. Kerukunan antar warga masyarakat terlihat begitu nyata. Berbeda dengan situasi saat ini terutama di kota-kota besar, jarang sekali kita saksikan pemandangan yang menggambarkan

kepedulian antar warga. Sikap individualisme lebih kelihatan dibandingkan dengan sikap sosialnya.<sup>53</sup>

Dalam kepedulian sosial manusia harus memiliki sikap sosial antara lain:

1) Melakukan aksi sosial

Melakukan aksi sosial adalah suatu kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia murni dari hati untuk peduli terhadap keadaan di sekitarnya, orang lain, dan masyarakat. Karena manusia di ciptakan sebagai manusia sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. inilah salah satu tanggung jawab kemanusiaan yang harus dipenuhi oleh setiap diri seorang Muslim sebagai kholifah fil ard.<sup>54</sup>

Dalam Hadits Ibnu Hibbah dan Hakim menjelaskan:

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ امْرِئٍ فِي ضِلٍّ صَدَقْتِهِ حَتَّى يُفْضَلَ بَيْنَ النَّاسِ , , رَاهِ ابْنَ حِبَانَ وَالْحَاكِمَ , ,

Uqbah bin Amir r.a. berkata, saya mendengar Rosulullah Saw. bersabda, “Setiap orang di bawah naungan sedekahnya sehingga dipisahkan di antara manusia.” (HR. Ibnu Hibban dan Hakim).<sup>55</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa bersedekah dapat menjadi pengayom dari siksaan pada hari kiamat.<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 205-208

<sup>54</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 220

<sup>55</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), 298

<sup>56</sup> *Ibid.*, 298

## 2) Berempati kepada sesama

Empati adalah suatu suasana sikap psikologis pribadi yang berusaha untuk menempatkan diri pada suasana psikologis orang lain. Empati mencerminkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Dengan sikap ini, memungkinkan seseorang untuk mempelajari suasana psikologis orang lain lebih mendalam dengan memperkecil wilayah egoisme pribadi.<sup>57</sup>

## 3) Membangun kerukunan

Dalam Islam, tindakan menyambung silaturahmi merupakan perintah Allah Swt. yang harus dilakukan. Sebagai hamba-Nya, kita sudah selayaknya melaksanakan perintah tersebut. Sebab, silaturahmi merupakan akhlak yang mulia dan membawa berkah bagi pelakunya.<sup>58</sup> Karena tindakan menyambung silaturahmi berguna untuk membangun kerukunan antar saudara agar tercipta kedamaian dalam hidup bertetanggan dan bermasyarakat. Membangun kerukunan adalah terciptanya suatu hubungan yang harmonis dan dinamis serta rukun dan damai diantara sesama manusia, yakni hubungan harmonis antar umat beragama, antar umat yang berlainan agama dan antar umat beragama dengan pemerintah dalam usaha memperkokoh

<sup>57</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 225

<sup>58</sup> Sayyid Ahmad Reza, *Mengundang Cinta-Nya, Menghalau Murka-Nya*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 53.

persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat sejahtera lahir dan batin.<sup>59</sup>

Selain bersilaturrehmi kita sebagai makhluk sosial juga harus bershodaqoh, shodaqoh merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mampu melakukannya. Adapun keutamaan orang bershodaqoh di jalan Allah Swt. adalah sebagai berikut:

- a) Setiap orang muslim yang bershodaqoh akan diberi balasan oleh Allah sebanyak 10-700 kali lipat pahalanya.
- b) Shodaqoh dapat menghindarkan seseorang dari neraka, meskipun harta yang di shodaqohkan hanya sedikit.
- c) Shodaqoh yang dikeluarkan oleh seseorang akan menjadi naungan baginya pada hari kiamat kelak.<sup>60</sup>

Sesungguhnya shodaqoh zakat itu (hanya berhak diberikan) kepada:

- a) Orang-orang faqir
- b) Orang-orang miskin
- c) Para pelaksana (pembagi) zakat
- d) Orang yang disenang-senangkan hatinya (orang yang masih lemah imannya)
- e) Budak
- f) Orang yang mempunyai beban hutang

<sup>59</sup> Ahmad Sodli, *Merajut Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: CV Robar Bersama, 2011), 201

<sup>60</sup> Ahmad Sodli, *Merajut Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: CV Robar Bersama, 2011), 45-47



g) Orang yang berjihad membela agama Islam menuju kejalan Allah

h) Orang yang sedang dalam perjalanan (orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan).<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Abu Hazim Mubarak, *Fiqh Idola Terjemah Fathul Qarib*, (Kediri: Mukjizat, 2012), 255-256

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>62</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalantentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena sebagai mana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.<sup>63</sup>

Kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang artinya penelitian ini dilaksanakan di lapangan dimana data-data yang akan peneliti dapatkan ialah dari penelitian lapangan karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar masjid Baitur Rohim.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012), 6.

<sup>63</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilaksanakan.<sup>64</sup> Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebab semangat tokoh masyarakat dan masyarakat Tegal Gayam dalam mengikuti kajian pendidikan keagamaan yang di lakukan setiap malam selasa.

## C. Subyek Penelitian

Pada penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, sebagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya akan terjamin. Penentuan subyek penelitian yang di gunakan adalah purposive.

Oleh karena itu, peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan purposive dengan tujuan data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut subyek peneliti akan dijadikan informan antara lain:

1. Tokoh masyarakat Tegal Gayam (Bapak Abd Malik, S. Pd. I)
2. Jamaah Masjid Baitur Rohim
3. Masyarakat Tegal Gayam.

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>65</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- b. Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat oleh waktu.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pendidikan agama Islam dalam pengembangan ketakwaan dan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar masjid Baitur Rohim Tegal Gayam.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172

- a. Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk melakukan aksi sosial.
- b. Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk berempati terhadap sesama.
- c. Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk membangun kerukunan.
- d. Situasi dan kondisi obyek penelitian di masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui obyek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang di angkat dalam penelitian. Wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.<sup>66</sup>

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara

---

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 100

membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan di ajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara jenis ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk melakukan aksi sosial
- b. Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk berempati terhadap sesama
- c. Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk membangun kerukunan.

### 3. Dokumenter

Metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain.<sup>67</sup>

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Daftar hadir jamaah kajian Pendidikan Keagamaan
- b. Foto kajian pendidikan keagamaan

<sup>67</sup> Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172

- c. Foto kegiatan sosial
- d. Foto-foto yang mendukung dan relevan

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang menumbuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>68</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menentukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban yang diperoleh dari informan dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang diinginkan. Pada penelitian ini, menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan analisis sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>69</sup> Dalam tahap ini pertama peneliti menemui pak Malik untuk mencari informasi tentang jumlah jamaah yang mengikuti kajian pendidikan agama Islam. Kedua, peneliti menemui jamaah kajian pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pendidikan agama Islam. Ketiga, peneliti menemui masyarakat untuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian peneliti mencatat dan mengamati proses sesuai dengan fokus

---

<sup>68</sup> Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, terjemah. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 339

<sup>69</sup> Nazir, *Metode Penelitian*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

## 2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, document, and other empirical materials*”.<sup>70</sup>

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. kondensasi berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah lalu melilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan menstransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting

<sup>70</sup> Matthew B Miles dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amarika: SAGE, 2014), 31



hubungan-hubungan mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di abstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>71</sup> Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah di teliti menjadi jelas.<sup>72</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah digunakan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih valid.

Kesimpulan yang kredible adalah kesimpulan yang menjawab adalah permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian, dari kesimpulan ini maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bndung: Penerbit Alfabeta, 2017), 137

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bndung: Penerbit Alfabeta, 2017), 142

dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>73</sup> untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan caramengecek data dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan atau *cross check* terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Jadi setelah data dianalisis, kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber. Yaitu membuktikan apakah data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Hal ini dilakukan menggunakan beberapa sumber baik sumber primer maupun sekunder.

Sedangkan menggunakan triangulasi teknik dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241

dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang lebih benar atau dianggap lebih valid.<sup>74</sup>

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>75</sup>

Berikut tahap-tahap dalam penelitian:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian, seperti menentukan masalah yang akan diteliti dan memilih lokasi penelitian;
  - b. Mengurus perizinan;
  - c. Memilih informan;
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian;
  - b. Memasuki lokasi penelitian;
  - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian;
  - d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

---

<sup>74</sup> Ibid., 74.

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 44

### 3. Tahap akhir penelitian

- a. Penarikan kesimpulan;
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan;
- c. Kritik dan saran.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Tegal Gayam adalah suatu Dusun dengan jumlah penduduk 1.393 jiwa, terdiri dari 421 KK, 12 RT dan 1 RW. Secara geografis sebelah barat adalah Dusun Glundengan, sebelah selatan pegunungan, sebelah timur Dusun Gumuk Jati dan sebelah utara Dusun Kebon Sadeng. Di sekitar Masjid Baitur Rohim terdapat 670 penduduk, dan 6 RT.<sup>76</sup> Dusun ini merupakan bagian dari desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.

Penelitian dengan judul Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember adalah sebagai upaya mencari fakta pembinaan kepedulian sosial dengan Kontribusi Pendidikan Keagamaan, sebagai mana kegiatan tersebut memang terjadi di Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam. Yakni sikap kepedulian sosial seperti, melakukan aksi sosial, akhlak terhadap sesama mulai dari menjenguk saudaranya yang sakit, saling membantu jika salah satunya dalam keadaan susah, saling mengingatkan dalam hal beribadah hingga membangun masyarakat yang rukun.

Adapun penelitian ini mengangkat fokus penelitian Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di

---

<sup>76</sup> Dokumentasi Desa Kemuningsari Kidul Jember, 06 April 2019

sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

### **1. Sejarah berdirinya kajian Pendidikan Keagamaan**

Kajian Pendidikan Keagamaan ini adalah suatu wadah bagi masyarakat Tegal Gayam untuk menambah ilmu keagamaan. Dalam hal ini penamaan kelompok dalam kegiatan kajian pendidikan keagamaan ini belum ada nama khusus hanya saja di sebut kelompok pengajian saja. Namun diantaranya peneliti hanya mengamukakan pernyataan dari apa yang di sampaikan oleh Bapak Abd Malik, S.Pd. I selaku pendiri kegiatan kajian pendidikan agama Islam terkait sejarah berdirinya kegiatan ini, yang pada waktu itu peneliti mewawancarai di kediaman beliau yang menyatakan bahwa:

“Berdirinya itu sekitar empat tahun lebih, asal mulanya dari latar belakang masyarakat sekitar masjid ini kan masih banyak yang awam sehingga sebagian para tokoh agamanya berinisiatif untuk mengadakan jamaah kajian keIslaman akhirnya berdirilah kegiatan kajian pendidikan agama Islam ini. Awalnya masih dari rumah ke rumah dan itu mungkin berlaku hanya dua tahun lalu selanjutnya di tetapkan di masjid baitur rohim dengan harapan semua elemen masyarakat bisa masuk.”<sup>77</sup>

Tidak hanya disitu, peneliti mencari data terkait sejarah (profil) kegiatan kajian pendidikan agama Islam dengan bapak Moh Mudakir

---

<sup>77</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

selaku salah satu tokoh masyarakat dan juga jamaah kajian pendidikan agama Islam mengungkapkan:

“Sesungguhnya berdirinya kegiatan kajian pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk memberikan bekal terhadap masyarakat yang belum mengenal dasar-dasar keIslaman contohnya masalah fiqih yang berkaitan dengan sholat, bersuci, zakat dan lain-lain. Terutama kaum hawa yang rata-rata masyarakatnya masih langka yang berpendidikan di pesantren, yang keagamaannya bisa dikatakan masih jauh dari yang namanya sempurna. Dan untuk kajian ini akhirnya memiliki dampak positif yaitu pemahaman masyarakat dalam beragama, paling tidak kepedulian terhadap agama dan sesama”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kajian pendidikan agama Islam ini berdiri atas dasar inisiatif beberapa tokoh masyarakat yang berangkat dari latar belakang masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rohim yang masih jauh dari kata sempurna dalam beribadah baik *Hablum MinAllah* maupun *Hablum Minannas*. Yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat.<sup>79</sup>

## 2. Kondisi keagamaan masyarakat

Dilihat dari segi keagamaan masyarakat Tegal Gayam sudah dipastikan secara keseluruhan adalah beragama Islam. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa dalam segi beribadah masyarakat Tegal Gayam masih ada yang dalam beribadah kurang benar. Maka dengan berdirinya kegiatan kajian pendidikan keagamaan ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat

<sup>78</sup> Moh Mudakir. *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Bapak Abd Malik dan Moh Mudakir, Jember 03 April 2019



awam, karna di dalamnya mengkaji kitab *Irsyatul 'Ibadat Dan Safinatun Najah*.

Pendidikan keagamaan ini memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim sebagai mana yang telah disampaikan oleh tokoh masyarakat Abd Malik, S.Pd.I :

“Peran pendidikan itu jelas sangat penting sekali terutama bagi masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rohim ini tidak secara umum ya. Sangat penting sekali apa lagi masyarakatnya nyaris 90% hampir masih belum berpendidikan agama secara layak, sehingga penting sekali tokoh-tokoh masyarakat berkiprah supaya masyarakat itu paling tidak maju dalam beragama. Selam ini masyarakat hanya Islamnya ikut-ikutan.koyok tonggone Islam melok-melok Islam, padahal seandainya mereka hidup di sekitar orang-orang yang tidak Islam maka bisa jadi mereka juga tidak Islam. Maka kontribusi pendidikan keagamaan ini penting bagi seorang muslim”<sup>80</sup>

Membahas tentang kontribusi Pendidikan Keagamaan banyak sekali buku yang membahas tentang Pendidikan keagamaan. Namun masih banyak seorang muslim yang belum begitu paham dengan Agama Islam, maka dari sinilah pendidikan keagamaan memiliki kontribusi untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan kepada seorang muslim.

Kepedulian sosial adalah perilaku membantu dan peduli terhadap sesama baik itu kepada keluarga, teman, maupun masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh masyarakat Abd Malik, S.Pd.I :

“Masyarakat desa itu sebenarnya kan anu, katakan dalam kepedulian sosialnya itu bagus meskipun masyarakat tidak memiliki bekal ilmu agama yang cukup tapi toleransinya, cara bergaulnya itu sudah tinggi sekali kalau di desa karena dari faktor lingkungan dan faktor adat. Berbeda dengan masyarakat di perkotaan kalau masyarakat tegal gayam ini sangat tinggi tingkat

<sup>80</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

sosialnya. Contoh kecilnya kokok ngunggahno balungan melok ngiwangi, nah ini adalah salah satu bukti real bahwa masyarakat tegal gayam mempunyai tingkat kepedulian sosial yang tinggi walaupun masih ada beberapa orang yang kurang peduli terhadap lingkungannya.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa pendidikan keagamaan memiliki kontribusi yang penting bagi kehidupan masyarakat Tegal Gayam sebagai dasar perbaikan kehidupan masyarakat Tegal Gayam baik itu dari segi beribadah seperti sholat hingga segi sosial seperti akhlak terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Dengan kondisi tersebut memberikan ruang ibadah dan pengetahuan bagi masyarakat. Sehingga keberadaan kegiatan kajian pendidikan keagamaan di Masjid Baitur Rohim menjadi sentral peribadatan dan pemersatu umat. Adapun jumlah peribadatan berupa masjid ataupun musholla yang ada di tegl gayam yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana beribadah tegal gayam<sup>82</sup>**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah masjid	2
2.	Jumlah musholla	13

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data dan deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (interview), sebagai alat

<sup>81</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

<sup>82</sup> Observasi, Jember, 04 April 2019

untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Berikut adalah penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

### **1. Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Melakukan Aksi Sosial.**

Pendidikan Keagamaan memiliki Kontribusi untuk menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik, sejahtera, adil dan makmur. Dan berfungsi untuk membimbing seorang muslim menjadi individu-individu yang berpotensi, berakhlak mulia, taat, dan bertakwa kepada Allah SWT. yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia, sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan. Adapun cara yang dilakukan untuk pengembangan ketakwaan yakni melalui perbaikan dan pencegahan.

Perbaikan merupakan usaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan manusia dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan

sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd Malik, S.Pd.I selaku pengajar kajian Pendidikan Keanagama di Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam, sebagai berikut:

“Berbicara takwa itu kan berbicara taat juga, jadi takwa itu harus diukur dengan bagaimana ketaatan kita terhadap perintah Allah kemudian bagaimana mewujudkan perintah itu dalam kehidupan sosial. Nah ini sebenarnya adalah buah dari iman karna iman mempercayai Allah dan seterusnya itu dan semua rukun iman. Salah satu contohnya memuliakan tamu, menghindari gosip dan lain sebagainya. Itu adalah bentuk dari ketakwaan kita kepada Allah agar kita menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebagai itulah kajian Pendidikan Keagamaan berkontribusi untuk memperbaiki sikap maupun sifat masyarakat Tegal Gayam.”<sup>83</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Moh Mudakir selaku jamaah kajian Pendidikan Keagamaan mengatakan:

“Dalam menanamkan ketakwaan orang tua telah mengajari dan menanamkannya sejak dari kecil karena ketakwaan seseorang tergantung bagaimana orang tua mengajarnya. Terus untuk mengembangkannya juga membutuhkan pendidikan lanjutan kan. Nah dengan adanya kajian pendidikan agama Islam ini sangat membantu bagi masyarakat yang memang dulunya tidak mengenyam pendidikan yang tinggi, karena kebanyakan masyarakat tegal gayam terutama yang tua-tua berpendidikan hanya sekolah dasar saja. Maka dari itu kajian Pendidikan Keagamaan ini berupaya untuk menjadikan masyarakat sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.”<sup>84</sup>

Untuk memperkuat data di atas peneliti mengamati kajian Pendidikan Keagamaan di Masjid Baitur Rohim pada hari senin malam selasa ba'da isya' hingga selesai. Dalam pembelajarannya jamaah di minta untuk mendengarkan saja karena jamaah banyak yang sudah tua dan tidak bisa membaca kitab, dan bertanya jika ada yang ingin di tanyakan. Lalu

<sup>83</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

<sup>84</sup> Moh Mudakir, *Wawancara*, Jember, 05 April 2019

ustadz memulai membacakan kitab ta'lim Yang mana dalam kajian tersebut ustadz menyampaikan kepada para jamaah bahwa tanda-tanda bahwa taqwa itu meningkat di sebutkan dalam surat Ali-Imran ayat 134 yaitu ciri-ciri orang bertakwa, dan surga yang luas itu di sediakan bagi orang-orang yang bertakwa. Tanda-tanda orang bertaqwa sebagian ialah, Orang-orang yang suka berbagi, suka memberi, suka menolong, suka membantu antara satu dengan yang lain jadi ciri orang bertakwa itu ialah orang yang suka berbagi. Secara tidak langsung sebenarnya kita ini di anjurkan untuk bekerja keras, harus kaya tidak boleh bermalas-malas. Islam mencela sifat malas di kitab yang di pelajari saat ini yaitu kitab ta'limul muta'allim di sebutkan bahwa tidak ada bagian untuk orang-orang pemalas kecuali penyesalan dan tidak tercapai cita-cita. Jadi kita jadi orang itu harus mampu, kalau tidak mampu apa yang mau kita beri? Ya gak ada. Dan di dalam Islam itu terdapat rukun yang salah satunya yaitu zakat dan itu memerlukan biaya dan memerlukan dana dan itu tidak bisa di amalkan kalau kita tidak punya. Dalam pertemuan ini ustadz menyampaikan dan mengharapkan para jamaah menjadi orang yang tidak malas dan menjadi orang yang lebih baik.<sup>85</sup>

Adapun materi yang di bahas oleh Ustadz Abd Malik yaitu tentang ketakwaan dalam kitab ta'limul muta'allim.

Senada dengan yang yang di sampaikan Bapak Mudakir selaku jamaah kajian Pendidikan Keagamaan mengatakan:

---

<sup>85</sup> Observasi, 08 April 2019

“Saya adalah salah satu jamaah yang sangat antusias dengan adanya kajian Pendidikan Keagamaan ini, karena kitab yang di kaji dan di pelajari sangat di butuhkan dalam kegiatan sehari-hari contohnya mengkaji kitab ta’limul muta’allim ini dan biasanya juga ngaji kitab irsyadul ibad dan itu tiap minggu bergantian kitab yang di pelajari.nah untuk sekarang ini kan membahas tentang ketakwaan dari situ saya bisa tahu bahwa kita sebagai manusia harus bisa menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah yang salah satunya harus bisa berbagi, saling tolong menolong, saling memberi kepada sesama. Jadi kita-kita ini bisa mengoreksi diri sendiri agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.”<sup>86</sup>

Dan sebagaimana yang di sampaikan Abd Malik mengatakan :

“Akhlaq adalah perilaku atau kebiasaan seseorang, baik itu kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Akhlaq kepada Allah itu bisa dilihat dari bagaimanana manusia beribadah atau bertakwa kepada Allah. Jika dilihat sebelum terbentuknya kajian pendidikan agama Islam masyarakat tegal gayam ini cara beribadahnya banyak sekali yang salah karena keterbatasan pendidikan yang mereka dapat. Nah dari situlah kajian Pendidikan Keagamaan memiliki tujuan yaitu agar mereka memiliki akhlaq dan sifat terpuji serta menjadikan ibadah mereka lebih baik dari sebelumnya”<sup>87</sup>

Untuk memperkuat data di atas peneliti mengamati kegiatan kajian Pendidikan Keagamaan. Setelah materi yang di sampaikan telah cukup maka ustadz menawarkan pertanyaan dari jamaah yang ingin bertanya. Tetapi tidak ada satupun jamaah yang hendak bertanya. Maka ustadz yang memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah di bahas dari awal hingga menjelang akhir pertemuan dengan harapan jamaah dapat memahami materi tersebut dan jamaah dapat mengamalkan isi materi yang telah di sampaikan.<sup>88</sup>

Selain memberikan perbaikan kajian Pendidikan Keagamaan juga memberikan pencegahan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

<sup>86</sup> Mudakir, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

<sup>87</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

<sup>88</sup> Observasi, 08 April 2019

Pencegahan adalah suatu hal untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju tingkat yang lebih baik lagi. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Malik selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“Dalam kajian Pendidikan Keagamaan ini selain untuk memperbaiki kondisi keagamaan masyarakat juga untuk menjadikan benteng bagi umat muslim khususnya masyarakat di Tegal Gayam agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan serta untuk menguatkan dan mengokohkan Islam dalam dirinya, karena pada dasarnya manusia itu akan mengalami iman yang kadang naik kadang turun kan iya mbak. Jadi untuk tetap menjadikan iman tetap kuat maka kita belajar bersama di dalam kajian Keagamaan ini. Nah nanti itu akan membahas tentang iman dan takwa.”<sup>89</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Edy Sujoko selaku jamaah kajian Pendidikan Keagamaan mengatakan:

“Kalau untuk mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan itu ya harus memperkuat keimanan dengan memperbanyak ilmu-ilmu keagamaan yang dapat memperkuat diri kita agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat memerosotkan akhlak dan keimanan kita. Karena kan dalam segi ketakwaan masyarakat Tegal Gayam bisa dibilang masih lemah, maka dari itu untuk memperkuat iman dan takwa masyarakat termasuk saya juga mbak. Kita sama-sama belajar di kajian Pendidikan Keagamaan ini.”<sup>90</sup>

Untuk memperkuat data di atas peneliti mengamati kegiatan kajian Pendidikan Keagamaan di Masjid Baitur Rohim. Dalam proses kajian tersebut ustadz menjelaskan kepada para jamaah tentang cara meningkatkan iman dan menjaganya agar tidak turun. Seperti biasa para jamaah hanya mendengarkan saja dan ustadz yang membacakan kitab dan

<sup>89</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2014

<sup>90</sup> Edy Sujoko, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019

menjelaskan kepada jamaah. Beliau bertanya terlebih dahulu kepada jamaah, “bagaimana caranya untuk mempertahankan iman dalam kehidupan sehari-hari bapak ibuk?”, lalu jamaah menjawab dengan jawaban masing-masing secara bersamaan. Lalu ustadz menjelaskan bahwa iman ketika kita dalam keadaan belajar seperti ini maka iman akan sangat terasa tetapi jika berada di luar rumah di manapun itu terkadang iman kita tidak terasa. Diantara caranya untuk menjaganya itu dengan konsisten menjaga ketaatan seperti menjaga sholat dan infaq. Dan juga ustadz menceritakan kisah-kisah pada masa Rasulullah yang berkaitan dengan materi yang di bahas. Hingga para jamaah benar-benar memperhatikan dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh ustadz Abd Malik. Tetapi juga ada jamaah yang mendengarkan hingga tertidur. Lalu setelah materi selesai di sampaikan, ustadz selalu mempersilakan jamaah untuk bertanya dengan harapan jamaah memahami isi dalam kajian tersebut.<sup>91</sup>

Selain itu untuk mencegah dan terhindar dari hal yang dapat menurunkan iman harus dapat menyikapi dengan tepat sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Abd Malik selaku tokoh masyarakat mengungkap:

“Sebenarnya sih untuk mencegah hal yang dapat menurunkan iman kita itu dari diri sendiri mbak, manusia itu harus pinter-pinter menyikapi bagaimana caranya agar tidak terbawa atau tidak ikut dalam hal-hal yang dapat menurunkan iman seperti menuruti angan-angan, jarang ngaji terus ambek pergaulan yang salah. Iku cara mencegahnya bisa dengan hati, lisan, dan perbuatan. Caranya

---

<sup>91</sup> Observasi, 09 April 2019



dengan apa? dengan berkumpul orang-orang yang sholeh dan berusaha untuk menolak semua hal yang dapat melemaskan iman”<sup>92</sup>

Serupa dengan yang disampaikan oleh Linda selaku masyarakat Tegal Gayam mengatakan:

“Kalau saya sendiri ya untuk mencegah sesuatu yang menurutku tidak baik buat aku yang tidak diinginkan maka yang aku lakukan itu, menghindar saja apa dengan melakukan pekerjaan yang lain yang sekiranya aku tu punya alasan kenapa aku menghindar gitu. Terus ya lebih mendekat lagi kepada Allah agar hati menjadi tenang dan bisa lebih positif dalam berfikir dan bertindak..”<sup>93</sup>

Peneliti melakukan pengamatan di Masjid Baitur Rohim bahwa terdapat 2 perempuan remaja yang mengikuti kajian Pendidikan Keagamaan yang mayoritas jamaahnya sudah tua yang umurnya 40 keatas. Kedua remaja tersebut jika tidak ada kesibukan saja mereka mengikuti kajian ini, selain karena ada waktu luang juga karena menghindari ajakan teman atau saudara yang menurut mereka tidak ada manfaatnya jika di lakukan.<sup>94</sup>

Dari beberapa pendapat narasumber di atas tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan kajian Pendidikan Keagamaan di Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Bahwa dalam proses kajian pendidikan Keagamaan para jamaah di minta hanya mendengarkan saja apa yang di sampaikan oleh ustadz, lalu ustad yang membacakan kitab dan menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Apabila jamaah ingin bertanya mengenai materi dapat di

<sup>92</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

<sup>93</sup> Linda, *Wawancara*, Jember, 12 April 2019

<sup>94</sup> Observasi, 10 April 2019

tanyakan kembali kepada pengajar/ustadz begitu juga sebaliknya ustadz memberikan pertanyaan kepada para jamaah jika tidak ada yang bertanya tentang materi yang telah di sampaikan. Adapun materi yang di bahas adalah ciri-ciri orang yang bertakwa dan cara menjaga iman. Melakukan aksi sosial

Melakukan aksi sosial adalah suatu kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia murni dari hati untuk peduli terhadap keadaan di sekitarnya, orang lain, dan masyarakat. Karena manusia di ciptakan sebagai manusia sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat tegal gayam, Bapak Abd Malik mengatakan:

“Fungsi manusia diciptakan oleh Allah ada dua hal, satu sebagai hamba Allah berarti dia bertugas menjalankan perintah-perintah Allah. Yang kedua sebagai kholifatullah yakni pengelola kehidupan sosial atas bumi. Otomatis ini harus berinteraksi dengan orang lain. Makanya ada *hablum MinAllah dan Hablum Minannas*. Pendidikan Keagamaan maka memiliki Kontribusi yakni menyempurnakan hubungan manusia kepada Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia.”<sup>95</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Harno selaku jamaah Masjid Baitur Rohim menyampakan:

“Hubungan antar masyarakat di Tegal Gayam ini bisa di bilang bagus sekali dengan kata lain sangat kental salah satunya saja seperti kemarin di masjid baitur rohim hendak memasang atap untuk tempat jamaah perempuan ketika melaksanakan sholat ied, jadi para warga berantusias untut saling bahu-membahu untuk bergotong royong. Dan juga saling berbagi dengan tetangga, melayat jika ada tetangga yang meninggal dan masih banyak lagi ya. Nah dengan mengikuti kajian Pendidikan Keagamaan saya lihat masyarakat di sini lebih semangat dalam hal bersosial. Karna kan

<sup>95</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

dalam kajian ini juga mempelajari pentingnya berbuat baik terhadap sesama.”<sup>96</sup>

Berdasarkan observasi yang di lakukan dapat di ketahui bahwa kajian Pendidikan Keagamaan yang di lakukan di Masjid Baitur Rohim dalam membina kepedulian sosial ini sudah sesuai dengan data yang diperoleh yakni dengan kajian Pendidikan Keagamaan, hal ini terlihat ketika ustadz menyampaikan materi pentingnya berbuat baik terhadap tetangga. Dengan menceritakan kisah-kisah para sahabat yang datang kepada Rosulullah lalu bertanya “ya Rosulullah, perbuatan apa yang harys saya lakukan agar saya bisa masuk syurga?” lalu Rosulullah Saw bersabda: “jika kamu ingin masuk syurga maka kamu harus berbuat baik kepada orang lain” lalu sahabat bertanya lagi “lalu bagaimana saya bisa tahu jika saya sudah berbuat baik kepada orang lain?” lalu menjawab “tanyakanlah kepada tetanggamu, jika dia menjawab bahwa kamu adalah orang yang gemar berbuat baik terhadap tetangga maka kamu telah berbuat baik terhadap sesama begitupun sebaliknya” yang di hubungkan dengan kehidupan saat ini.<sup>97</sup>

Selain itu manusia juga diciptakan memiliki karakter yang berbeda-beda yang tidak melulu sama dengan apa yang kita lakukan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abd Malik selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Allah menciptakan manusia dengan segala macam karakter, akhlakpun juga karakter. akhlak adalah perilaku atau kebiasaan

<sup>96</sup> Harno, *Wawancara*, Jember, 14 April 2019

<sup>97</sup> Observasi, 12 April 2019

seseorang baik itu kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Akhlak terhadap sesama itu kan termasuk perilaku sosial yang mana jika perilaku sosial tidak dibarengi dengan pemahaman agama yang cukup kadang-kadang sosial itu menjadi tidak betul menurut pandangan syar'i contohnya kondangan di kuburan Cuma ikut-ikut saja hanya ingin dapat makan gratis dan juga karna ada rasa *ewok ewu* (rasa hormat) jika tidak ikut andil itu tidak sopan. Nah ini jika sosial yang tidak di barengi dengan agama jadi agama dengan sosial ini kan dua hal yang tidak bisa di pisahkan krena agama tidak hanya berbicara tentang *Hablum MinAllah* saja tapi agama juga berbicara tentang *Hablum Minannas*.<sup>98</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh edy sujoko selaku anggota kajian Pendidikan Keagamaan di Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam mengatakan:

“Bersosial itu kan juga sama dengan bagaimana akhlak seseorang terhadap sesama dan cara bersosial itu bentuknya bermacam-macam salah satunya dengan melakukan gotong royong ataupun yang lainnya. Contohnya jika ada orang yang memiliki hajat pastinya kita sebagai tetangga turut membantu walau tanpa diminta untuk membantu dan jika ada tetangga yang sakit kita juga menjenguknya dan jika ada saudara kita yang meninggal pasti kita ikut andil dalam merawat jenazah. Karna memang di tegal gayam ini sudah menjadi tradisi dari dulu untuk bersikap saling terhadap sesama.”<sup>99</sup>

Peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan gotong royong yang di lakukan di Masjid Baitur Rohim. Dalam kegiatan aksi sosial yang peneliti amati terlihat bahwa para masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rohim saling bahu-membahu dalam kegiatan gotong royong memasang atap, dalam pemasangan atap para warga mengambil peralatan tukang yang mereka bawa masing-masing lalu mengambil posisi masing-masing. Ketika ada temannya yang kurang benar mereka saling menegur dan

<sup>98</sup> Abd Malik, Wawancara, Jember, 03 April 2019

<sup>99</sup> Edi Sujoko, Wawancara, Jember, 08 April 2019

memberi tahu. Dalam pengangkatan kerangka atap terlihat kompak dengan aba-aba hitungan yang mereka bersama-sama berhitung. Dan setelah selesai mereka beristirahat dengan menyantap makanan dan minuman yang di sediakan oleh pihak masjid.

## **2. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Berempati Terhadap Sesama.**

Kegiatan pendidikan agama Islam tidak hanya dalam lembaga pendidikan saja seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan pendidikan madrasah (TPQ) tetapi juga ada di luar lembaga pendidikan sekolah seperti yang ada di tegal gayam, yaitu kegiatan pendidikan keagamaan yang di laksanakan di Masjid Baitur Rohim guna untuk membina kepedulian sosial masyarakat, karena Pendidikan Keagamaan tidak hanya mengajarkan tentang hubungan manusia kepada Allah saja tetapi juga mengajarkan hubungan manusia terhadap sesama manusia. Adapun kajian Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat Tegal Gayam yakni sebagai berikut:

Empati adalah suatu suasana sikap psikologis pribadi yang berusaha untuk menempatkan diri pada suasana psikologis orang lain. Empati mencerminkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Dengan sikap ini, memungkinkan seseorang untuk mempelajari suasana psikologis orang lain lebih mendalam dengan memperkecil

wilayah egoisme pribadi. Selaras dengan yang disampaikan Bapak Abd Malik selaku tokoh masyarakat Tegal Gayam mengatakan:

“Bentuk kepedulian sosial masyarakat di Tegal Gayam selain bergotong royong ada juga peduli atau empati terhadap sekitarnya. Contohnya minggu lalu di barat rumah saya ada tetangga yang sakitnya sudah lama dan beliau sudah tua apalagi beliau tidak punya anak, jadi tidak ada yang mengurus. Karena sifat empati yang tertanam di diri masyarakat maka tetangga dan masyarakat yang ada disekitarnya bergantian untuk ngopeni beliau. Nah di sini sudah terbukti bahwa sikap kepedulian sosial masyarakat Tegal Gayam sangatlah bagus sekali.”<sup>100</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Maimunatun selaku masyarakat Tegal Gayam menyampaikan:

“Kepedulian sosial di masyarakat Tegal Gayam ini memang bagus sekali contohnya kemarin anak saya masuk rumah sakit para tetangga dan sanak saudara bergantian datang untuk menjenguk anak saya dan juga mereka bukan hanya sekedar jenguk saja tetapi juga memberi bantuan berupa makanan dan uang.”<sup>101</sup>

Sesuai dengan pengamatan yang di lakukan dapat diketahui bahwa selain menjelaskan tentang pentingnya berbuat baik terhadap tetangga ustadz Malik juga menjelaskan tentang adab menjenguk orang sakit dan menghibur orang yang berduka. Di sela-sela menjelaskan ustadz juga memberikan contoh atau peraga bagaimana adab dalam menjenguk orang sakit seperti mengajak bercanda, di ceritakan hal hal yang lucu. Dan ustadz juga menceritakan pengalaman yang pernah di alami ketika saudara beliau masuk rumah sakit, beliau bercerita bahwa beliau pun turut menjenguk saudaranya dengan membawakan makanan kesukaan saudaranya yaitu lontong sayur dan selain itu beliau juga mengajak

<sup>100</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 03 April 2019

<sup>101</sup> Maimunatun, *Wawancara*, Jember, 15 April 2019

saudaranya bercanda sehingga pasien tertawa terbahak-bahak dan ustadz juga memberikan doa kepada pasien agar lekas sembuh sembari memeluk pasien .<sup>102</sup>

Selain itu, empati di kembangkan melalui pendidikan dan pengalaman hidup (proses belajar sosial). Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abd Malik selaku pengajar di kajian pendidikan agama Islam di masjid baitur rohim tegal gayam mengatakan:

“Selain persoalan ibadah, dalam kegiatan kajian pendidikan agama Islam di masjid baitur rohim kita juga mengkaji tentang akhlak karena didalam akhlak juga ada permasalahan-permasalahan yang harus kita kaji contohnya akhlak mengunjungi orang sakit itu bagaimana dan juga termasuk sikap empati terhadap tetangga di bahas dalam kajian pendidikan agama Islam ini agar masyarakat tau bagaimana adab dan hikmah dari menjenguk orang yang sedang mengalami musibah.”<sup>103</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Mudakir selaku jamaah kajian pendidikan agama Islam mengatakan:

“Apa yang di katakan oleh bapak Malik itu memang benar bahwa untuk melakukan setiap sesuatu itu ada ilmunya. kita para jamaah dapat bersikap seperti ini karena adanya kajian yang membahas tentang akhlak kepada sesama. Contohnya jika kita menjenguk saudara yang sakit, maka malaikat akan bersholawat dan memintakan ampunan untuk kita kepada Allah ataupun ketika saudara kita sedang tertimpa musibah.”<sup>104</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan dapat di ketahui bahwa kajian pendidikan agama Islam di masjid baitur rohim telah memberikan penjelasan mengenai akhlak terhadap sesama. Selang beberapa hari setelah kajian yang membahas tentang akhlak terhadap

<sup>102</sup> Observasi, 04 April 2019

<sup>103</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019

<sup>104</sup> Moh Mudakir, *Wawancara*, jember, 08 April 2019

sesama di sekitar masjid Baitur Rohim terdapat keluarga yang mengalami musibah yakni anaknya meninggal dunia, setelah pemberitahuan di masjid bahwa terdapat seseorang yang meninggal maka warga segera berdatangan untuk membantu dan berempati terhadap keluarga tersebut dan warga saling membantu mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, hingga menguburkan jenazah tersebut.<sup>105</sup>

### **3. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Membangun Kerukunan**

Dalam Islam, tindakan menyambung silaturahmi merupakan perintah Allah SWT. yang harus dilakukan. Sebagai hamba-Nya, kita sudah selayaknya melaksanakan perintah tersebut. Sebab, silaturahmi merupakan akhlak yang mulia dan membawa berkah bagi pelakunya. Karena tindakan menyambung silaturahmi berguna untuk membangun kerukunan antar saudara agar tercipta kedamaian dalam hidup bertetanggan dan bermasyarakat. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak

Abd Malik selaku tokoh masyarakat mengatakan :

“Akhlak terhadap sesama mengajarkan masyarakat bagaimana menjadi warga masyarakat yang rukun dan damai yang telah saya jelaskan tadi di kitab irsyadul ibad itu mbak. Sebagai masyarakat yang baik haruslah menjaga tali persaudaraan antara satu dengan yang lain untuk menciptakan kerukunan di manapun tempatnya. Rasulullah pernah mengajarkan kepada kita untuk bertegur sapa jika bertemu dengan sesama, walaupun hanya tersenyum saja. Kan tersenyum itu termasuk bersedekah. Jadi kalau bertemu dengan

---

<sup>105</sup> Observasi, 09 April 2019



teman, saudara, tetangga dan yang lainnya di usahakan tersenyumlah, selain dapat pahala kan juga dapat ketentraman sehingga menjadikan masyarakat yang harmonis yang rukun dan damai.”<sup>106</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Mudakir selaku jamaah masjid mengatakan:

“Sebagai makhluk sosial kita harus mempererat tali persaudaraan yaitu dengan cara bersilatullah. Contohnya mengunjungi sanak saudara walaupun hanya tanya kabar dan keadaan saudara. Hal yang seperti itu adalah salah satu cara kita bersosial agar menjadi masyarakat yang rukun.”<sup>107</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa sebelum memasuki materi yang akan di bahas ustadz bercerita tentang pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas yaitu pentingnya berbuat baik terhadap sesama, dan para jamaah dengan serius mendengarkan dan pada saat para jamaah serius mendengarkan ustadz mengagetkan jamaah dengan tiba-tiba mencontohkan suara barang yang jatuh dengan keras sehingga membuat para jamaah kaget dan tertawa. Lalu ustadz membacakan kitab dan menjelaskan betapa pentingnya untuk berbuat baik terhadap sesama yang salah satunya dapat membangun kerukunan antar sesama. Dan tak lupa ustadz memberikan nasehat terhadap para jamaah mengenai berbuat baik terhadap sesama.<sup>108</sup>

Kajian Pendidikan Keagamaan tidak hanya dilaksanakan di masjid saja tetapi juga di forum-forum yang ada di Tegal Gayam, seperti diba'an, muslimatan, tahlilan, munjiatan, ngaji kamisan, dan khataman yang di

<sup>106</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019

<sup>107</sup> Juarmi, *Wawancara*, Jember, 13 April 2019

<sup>108</sup> Observasi, 12 April 2019

dalamnya juga membina kepedulian sosial terhadap sesama sehingga menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.

Selain itu sebagai makhluk sosial kita harus terbiasa melakukan silaturahmi terhadap sesama guna untuk mempererat tali persaudaraan.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Juarmi selaku masyarakat yang mengikuti forum muslimatan mengatakan :

“Biasanya kan untuk menjalin tali persaudaraan kita sendiri bertamu di rumah saudara-saudara ya mbak, disini kita juga mengikuti kajian muslimat untuk mejalin tali persaudaraan yang lebih luas lagi yang biasanya itu tempatnya bergiliran antar rumah para jamaah muslimatan ini mbak, di dalam forum muslimat ini kan banyak sekali karakter setiap orang yang berbeda dengan kita. Maka sebagai makhluk sosial tidak bisa kita memaksakan sifat seseorang untuk sama dengan sifat kita, diforum ini kita dapat belajar melatih diri kita untuk dapat memahami satu persatu sifat anggota muslimat lain yang beraneka ragam. Karna saya pernah mendengar kajian yang telah disampaikan oleh ustad yang biasa memberikan Maudotul Hasanah di kajian muslimat untuk saling menghargai, saling membantu, dan saling mengingatkan agar kita semua dapat hidup dengan rukun dan damai begitu mbak”<sup>109</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Abd Malik mengatakan:

“Dalam kajian Pendidikan Keagamaan di Tegal Gayam tidak hanya di laksanakan di masjid saja tetapi juga ada forum-forum yang dapat membangun kerukunan masyarakat Tegal Gayam diantaranya ada diba'an, muslimatan, tahlilan, munjiatan, ngaji kamsan, dan khataman. Di forum-forum tersebut masyarakat dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial sehingga menciptakan masyarakat yang rukun dan damai”<sup>110</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, selain kajian Pendidikan Keagamaan di Masjid Baitur Rohim juga terdapat kajian lain salah satunya yaitu kajian muslimat yang di ikuti oleh ibu-ibu saja dan untuk tempatnya

<sup>109</sup> Moh Mudakir, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019

<sup>110</sup> Abd Malik, *Wawancara*, Jember, 08 April 2019

itu bergilir dari rumah jamaah yang satu ke yang lain. Dalam kajian muslimat itu terlihat bahwa ketika datang jamaah saling bersalaman kepada jamaah yang lain sebelum mereka duduk lalu setelah jamaah sudah datang maka kajian tersebut di mulai dengan membaca surat alfatihah yang di lanjutkan pembacaan ayat suci Al-Quran lalu sambutan di lanjutkan pembacaan dibak dan sholawat setelah selesai lalu istirahat sebentar lalu di lanjutkan mauidotul hasanah yang di sampaikan oleh para tokoh agama. Dengan begitu para jamaah terlihat sangat kompak dan terlihat begitu rukun.<sup>111</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan aksi sosial masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dalam melakukan aksi gotong royong yang bertempat di Masjid Baitur Rohim. Selain itu kepedulian sosial yang lain yaitu berempati masyarakat turut turun tangan ketika salah satu tetangga mengalami musibah yakni meninggal dunia, mereka datang di kediaman keluarga yang tertimpa musibah lalu membantu dalam pengurusan jenazah seperti memandikan, mengkafani, mensholati hingga menguburkan jenazah dengan hati yang ikhlas. Dan juga masyarakat Tegal Gayam khususnya ibu-ibu mengikuti kajian muslimat yang ada di Dusun Tegal Gayam guna untuk membangun kerukunan antar sesama, dimana tempat kajian tersebut di laksanakan bergiliran antara rumah jamaah yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>111</sup> Observasi, 09 April 2019

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tegal gayam diperoleh temuan-temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Melakukan Aksi Sosial.

Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pendidikan Keagamaan akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki potensi yang memadai. Pendidikan Keagamaan memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya di gambarkan Allah sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh sesuai dengan tuntunan ajara Islam

Pendidikan Keagamaan dalam melakukan aksi sosial, mengajarkan bahwa Allah memberikan nikmat karunia kepada manusia. Kepercayaan itu bukan hanya tahu dan meyakini adanya Allah saja, melainkan lebih dari itu yaitu merasakan hubungan erat dengan Allah. Keeratan hubungan tersebut dimaksudkan, manusia merasakan hubungannya dengan Allah

secara terus-menerus melalui ibadah, baik melalui ibadah umum maupun ibadah khusus. Hubungan yang terus-menerus itulah yang disebut takwa.

Berdasarkan penelitian, dalam melakukan aksi sosial masyarakat tegal gayam memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dalam aksi sosial yang nyata terjadi adalah saling bergotong royong dalam pemasangan atap di masjid Baitur Rohim.

Temuan di atas sesuai dengan teori dari Muwafik Saleh yang mengatakan bahwa Melakukan aksi sosial adalah suatu kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia murni dari hati untuk peduli terhadap keadaan di sekitarnya, orang lain, dan masyarakat. Karena manusia di ciptakan sebagai manusia sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. inilah salah satu tanggung jawab kemanusiaan yang harus dipenuhi oleh setiap diri seorang Muslim sebagai kholifah fil ard.<sup>112</sup>

dalam kajian Pendidikan Keagamaan yang di laksanakan di Masjid Baitur Rohim pada malam selasa ba'da isya dengan mengkaji kitab Irysadul Ibad dan Safinatun Najah yang pembelajarannya bergantian setiap pertemuannya. Dalam proses berlangsungnya pembelajaran para jamaah hanya mendengarkan saja dan ustadz yang membacakan kitab. Apabila jamaah kurang memahami materi yang di jelaskan mereka dapat bertanya kepada ustad dan ketika tidak ada pertanyaan ustadz yang akan bertanya kepada para jamaah guna untuk menguatkan pemahaman jamaah.

---

<sup>112</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 220

Temuan di atas sesuai dengan teori dari Abdul Majid yang mengatakan bahwa Perbaikan merupakan usaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan manusia dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>113</sup>

Untuk menjadi masyarakat yang lebih baik dan beriman, adanya pencegahan harus dilakukan untuk mempertahankan iman. Karena iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lisan, dan di wujudkan oleh amal perbuatan.<sup>114</sup>

Berdasarkan penelitian, dalam kajian Pendidikan Keagamaan yang dilakukan di Masjid Baitur Rohim terdapat jamaah yang usianya lebih muda dari jamaah kebanyakan yang usianya memasuki usia 40 ke atas, jamaah tersebut mengikuti kajian tersebut selain untuk menambah ilmu juga untuk menghindari ajakan teman yang menurutnya kurang bermanfaat. Sesuai dengan kajian yang membahas tentang cara meningkatkan iman dan menjaga iman agar tidak turun.

Temuan di atas sesuai dengan teori dari Abdul Majid yang mengatakan bahwa pencegahan adalah suatu hal untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

---

<sup>113</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15

<sup>114</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju tingkat yang lebih baik lagi.<sup>115</sup>

## **2. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Berempati Terhadap Sesama.**

Selain dalam Melakukan Aksi Sosial Pendidikan Keagamaan juga berkontribusi untuk menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama tindakan sengaja untuk memberikan ketenangan dan mengatasi masalah dengan berempati terhadap sesama, yang ada orang lain didorong oleh rasa persamaan kemanusiaan, inilah yang menyebabkan timbulnya kepedulian.

Berempati terhadap sesama berdasarkan penelitian, kepedulian sosial masyarakat tegal gayam dalam berempati terhadap sesama memang terlihat jelas ketika terdapat tetangga atau saudara tertimpa musibah yakni meninggal dunia. Masyarakat yang lain turut membantu dalam perawatan jenazah tersebut. Dan mereka mampu menempatkan dirinya pada situasi yang dialami oleh orang lain.

Temuan di atas sesuai dengan teori dari Muwafik Saleh yang mengatakan Empati adalah suatu suasana sikap psikologis pribadi yang

---

<sup>115</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16

berusaha untuk menempatkan diri pada suasana psikologis orang lain. Empati mencerminkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Dengan sikap ini, memungkinkan seseorang untuk mempelajari suasana psikologis orang lain lebih mendalam dengan memperkecil wilayah egoisme pribadi.<sup>116</sup>

### **3. Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Untuk Membangun Kerukunan**

Selain berempati terhadap sesama Pendidikan Keagamaan juga berkontribusi untuk menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama tindakan sengaja untuk membangun kerukunan terhadap sesama, inilah yang menyebabkan timbulnya kepedulian.

Berdasarkan penelitian, kegiatan pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan di masjid Baitur Rohim saja tetapi juga di laksanakan di forum-forum yang ada di tegal gayam, seperti muslimatan. yang mana kegiatan tersebut di laksanakan guna untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.

Temuan di atas sesuai dengan teori dari Ahmad Sodli yang mengatakan bahwa Membangun kerukunan adalah terciptanya suatu

---

<sup>116</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 225



hubungan yang harmonis dan dinamis serta rukun dan damai diantara sesama manusia, yakni hubungan harmonis antar umat beragama, antar umat yang berlainan agama dan antar umat beragama dengan pemerintah dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat sejahtera lahir dan batin.<sup>117</sup>

Berdasarkan paparan temuan di atas, penelitian ini di anggap baik karena adanya keterkaitan anatara hasil temuan dengan teori para ahli yang telah di sajikan pada bab sebelumnya.



---

<sup>117</sup> Ahmad Sodli, *Merajut Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: CV Robar Bersama, 2011). 201

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa tehnik pengumpulan data yaitu observasi tentang Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurnaan dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi pendidikan keagamaan sangat penting dalam membina kepedulian sosial masyarakat, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk melakukan aksi sosial Pendidikan Keagamaan memiliki kontribusi dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu menciptakan suasana yang kompak antar sesama dalam aksi sosial yang nyata. Yaitu saling bergotong royong dalam pemasangan atap di masjid Baitur Rohim.
2. Pendidikan keagamaan berkontribusi dalam membina kepedulian sosial masyarakat yaitu berempati terhadap sesama ketika terdapat tetangga yang tertimpa musibah yakni meninggal dunia. Masyarakat yang lain turut membantu dalam perawatan jenazah tersebut. Dan mereka mampu

menempatkan dirinya pada situasi yang dialami oleh keluarga yang di tinggalkan .

3. Pendidikan keagamaan memiliki kontribusi dalam membina kepedulian sosial masyarakat untuk membangun kerukunan yaitu tindakan menyambung silaturahmi terhadap sesama yang tidak hanya dilaksanakan di masjid Baitur Rohim saja tetapi juga di laksanakan di forum-forum yang ada di tegal gayam, seperti muslimatan. yang mana kegiatan tersebut di laksanakan bergiliran antara rumah satu ke rumah lainnya yang berguna untuk mempererat tali persaudaraan dan menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.

## **B. Saran-saran**

### **1. Jamaah Kajian Pendidikan Keagamaan**

Untuk para anggota kajian pendidikan keagamaan agar lebih meningkatkan lagi sikap ketakwaan, kepedulian sosialnya dan kedisiplinanya saat mengikuti kajian, karena agar lebih memahami saat ustad maupun tokoh masyarakat memberikan pembinaan tentang kepedulian sosial yang diharapkan selanjutnya anggota dapat menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

### **2. Kepada Anggota Forum keagamaan**

Untuk para anggota forum-forum keagamaan diharapkan bisa lebih meningkatkan sikap saling menghormati dan saling membantu terkait hubungan bermasyarakat di lingkungan masyarakat, karena yang dibutuhkan dari masyarakat yang berakhlakul karimah adalah bentuk

tolong-menolong yang telah sama-sama dilakukan dan saling menjaga tindakan maupun etika.

### 3. Kepada masyarakat Tegal Gayam

Untuk masyarakat tegal gayam di harapkan menjadi masyarakat yang tetap berkepedulian sosial yang tinggi karena sudah menjadi adat di masyarakat untuk saling gotong royong, membantu, menghargai dan hidup rukun.

### 4. Kepada Pengurus Takmir Masjid

Untuk takmir Masjid di harapkan untuk lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan kajian pendidikan keagamaan yang sudah berjalan. Serta lebih menguatkan kekompakan antara sesama pengurus masjid, jamaah masjid dan jamaah kajian pendidikan keagamaan. Karena dengan adanya pengurus takmir masjid yang kompak dalam membina masyarakat maka akan terwujud suasana rukun, damai dan berakhlakul karimah.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Cahyo Waskito. 2017. *Penanaman Kepedulian Sosial Di Mts Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Ahmad D, Marimba. 2007. *Pengantar filsafat pendidikan islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI* Jember: Madania Center Press.
- Ali dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Zainuddin. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Quran dan terjemahannya, 4: 86
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikonto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Assegaf, Abd Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell Jhon W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, terjemah. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama No. 55 Tahun 2007, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusty Publisher, 2009
- Gunawan, Heri. 2012. *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kokom Komalasari dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Mubarok, Abu Hazim. 2012. *Fiqh Idola Terjemah Fathul Qarib*, (Kediri: Mukjizat).
- Najibullah, Muhammad Akbar. 2018. *Penguatan Kepedulian Sosial Peserta Didik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember*. Skripsi: IAIN Jember.
- Rahman, Galing Faizar. 2014. *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reza, Sayyid Ahmad. 2015. *Mengundang Cinta-Nya, Menghalau Murka-Nya*. Yogyakarta: Sabil.
- Sa'diyah, Siti Halimatus. 2014. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) Siswa Spm Al-Baitul Amien Jember (Full Day School) Tahun Pelajaran 2013/2014*, skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu keguruan IAIN Jember.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Suekanto, Soerjono. 2013. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT, Alfabeta.
- Suharsini, Arikanto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Susanto, Astrid S. 1985. *Pengantar Psikologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.
- Thabrani, Abdul Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvinatul Laili Nur Azizah

NIM : T20151043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Juli 2019

Saya yang menyatakan



**ALVINATUL LAILI NUR AZIZAH**  
**NIM.T20151043**



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
Kontribusi Pendidikan Agamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat Di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember	1. Kontribusi pendidikan Agamaan  2. Membina kepedulian sosial	Pengembangan ketakwaan  Kepedulian sosial	a. Perbaikan b. Pencegahan  a. Melakukan aksi sosial b. Berempati kepada sesama c. Membangun kerukunan	1. Informan: a. Tokoh agamaTegal Gayam b. Jamaah Masjid Baitur Rohim c. Masyarakat Tegal Gayam 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian field research 3. Teknik pengambilan sampel: purposive 4. Metode prngumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verivikasi 6. Keabsahan data: a. Triangulasi Tehnik b. Triangulasi Sumber	1. Fokus penelitian a. Bagaimana kontribusi Pendidikan Agamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember untuk melakukan aksi sosial b. Bagaimana kontribusi pendidikan agamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember untuk berempati terhadap sesama c. Bagaimana kontribusi pendidikan agamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rahim Tegal Gayam Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember untuk membangun kerukunan

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **1. Observasi**

- a. Letak geografis Dusun Tegal Gayam
- b. Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat melalui kajian pendidikan agama Islam

### **2. Wawancara**

- a. Bagaimana Kontribusi Pendidikan Keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk melakukan aksi sosial?
- b. Bagaimana kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat di sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember untuk berempati kepada sesama?
- c. Bagaimana kontribusi pendidikan keagamaan dalam membina kepedulian sosial masyarakat untuk membangun kerukunan?

### **3. Dokumentasi**

- a. Sejarah berdirinya kajian pendidikan agama Islam di Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam
- b. Data masyarakat Tegal Gayam
- c. Data kepengurusan Desa Kemuningsari Kidul
- d. Foto kegiatan sosial masyarakat
- e. Foto wawancara bersama informan masyarakat dan tokoh masyarakat Tegal Gayam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2444/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 April 2019

Yth. Kepala Desa Kemuning Sari Kidul  
Jalan Manggarejo Nomor 03 Dusun Tegal Gayam KP. 68171

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Alvinatul Laili Nur Azizah
NIM	:	T20151043
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepada Desa Kemuning Sari Kidul
2. Tokoh agama
3. Jamaah masjid Baitur Rohim
4. Masyarakat Tegal Gayam

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Wakil Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,


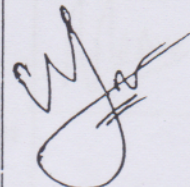
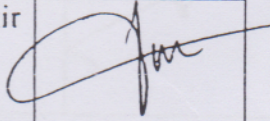
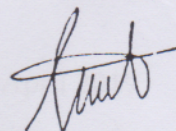
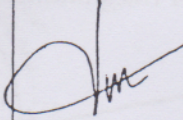
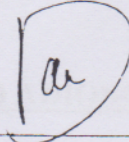
Kholidul Faizin

## JURNAL PENELITIAN

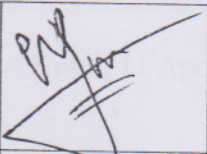
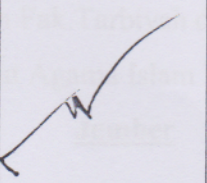
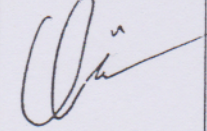
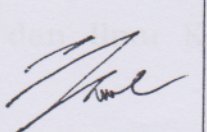
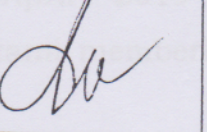
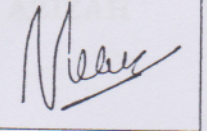
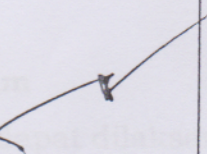
Nama : Alvinatul Laili Nur Azizah

NIM : T20151043

Judul : Kontribusi Pendidikan Keagamaan Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	01 April 2019	Menyerahkan surat permohonan penelitian pada kantor Desa Kemuningsari kidul	
2.	03 April 2019	Interview dengan Bapak Malik dan Bapak Mudakir selaku tokoh masyarakat dan anggota kajian PAI	
3.	03 April 2019	Interview dengan Bapak Mudakir selaku anggota kajian PAI	
4.	04 April 2019	Observasi keadaan Tegal Gayam dan pengambilan dokumen	
5.	05 April 2019	Interview dengan Bapak Mudakir selaku anggota kajian PAI	
6.	08 April 2019	Interview dengan Bapak Edy Sujoko selaku anggota kajian PAI	

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN JENGGAWAH  
DESA KEMUNINGSARI KIDUL

7.	08 April 2019	Interview dengan Bapak Malik selaku pengajar di kajian PAI	
8.	11 April 2019	Pengambilan surat pemberian ijin penelitian di Kantor Desa Kemuningsari Kidul	
9.	12 April 2019	Interview dengan Sudari Linda selaku masyarakat Tegal Gayam	
10.	13 April 2019	Interview dengan Ibu Juarmi selaku masyarakat Tegal Gayam	
11.	14 April 2019	Interview dengan Bapak Harno selaku jamaah masjid Baitur Rohim	
12.	15 April 2019	Interview dengan Ibu Maimunatun selaku masyarakat Tegal Gayam	
13.	16 April 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian di Kantor Desa Kemuningsari Kidul	

Selasa, 16 April 2019

Kepala Desa Kemuningsari Kidul



SUJARWO ADIONO



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN JENGGAWAH  
DESA KEMUNINGSARI KIDUL

Kemuningsari Kidul, 11 April 2019.

Nomor : 423.4/25 / 35.09.16.2001/2019.

Kepada

Sifat : Penting.

Yth. Sdr : Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tempiran: - Yang beranda tangan di bawah ini

Institut Agama Islam Negeri Jember

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

di- Jember

Jabatan : Kepala Desa Kemuningsari Kidul

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Penelitian dari IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai dibawah ini

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember nomor :

B-244/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019 tanggal 01 April 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini kami memberikan ijin Penelitian kepada :

**Nama : ALVINATUL LAILI NUR AZIZAH**

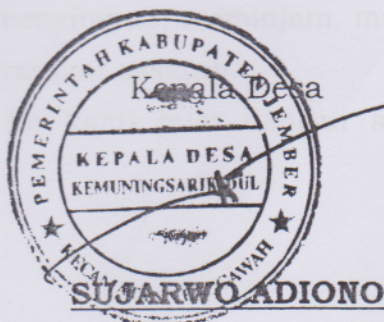
**NIM : T20151043**

**Semester : VIII (delapan)**

**Jurusan : Pendidikan Islam**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Demikian surat pemberian ijin ini kami buat untuk dapat dilaksanakan





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN JENGGAWAH  
DESA KEMUNINGSARI KIDUL

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No.423.4/ 27 / 35.09.16.2001/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama lengkap : **SUJARWO ADIONO**

Jabatan : Kepala Desa Kemuningsari Kidul

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Penelitian dari IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tersebut dibawah ini.

Nama Lengkap : ALVINATUL LAILI NUR AZIZAH

NIM : T20151043

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

1. Dinyatakan selesai melaksanakan Penelitian mengenai Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepedulian Sosial Masyarakat di Sekitar Masjid Baitur Rohim Tegal Gayam Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
2. Mahasiswa tersebut telah melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan
3. Mahasiswa tersebut tidak mempunyai tanggungan janji dalam bentuk apapun dengan masyarakat sasaran
4. Mahasiswa tersebut tidak menyimpan, meminjam, membawa barang / berkas apapun milik masyarakat sasaran.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk menjadi periksa.

Kemuningsari Kidul, 16 April 2019



## DOKUMENTASI



Interview dengan Bapak Abd Malik selaku Tokoh Masyarakat



Wawancara dengan jamaah kajian pendidikan agama Islam





Wawancara dengan masyarakat Tegal Gayam



Kegiatan kajian Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur rohim



Forum keagamaan muslimatan di Tegal Gayam



Kegiatan Gotong Royong masyarakat Tegal Gayam di masjid Baitur Rohim



Bentuk Kepedulian Sosial Masyarakat Tegal Gayam

## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : Alvinatul Laili Nur Azizah  
NIM : T20151043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Agustus 1997  
Alamat : Kemuningsari Kidul- Jenggawah-Jember

### Riwayat Pendidikan:

1. TK PGRI Kemuningsari Kidul
2. MI Miftahul Ulum Kemuningsari Kidul
3. MTs Maftahul Huda Kertonegoro
4. MA “Unggulan” Nurul Islam Antirogo Jember
5. IAIN Jember

### Pengalaman Organisasi:

1. Bendahara MPK (Majlis Permusyawaratan Kelas) di MA “Unggulan”  
Nurul Islam Antirogo Jember.